

PEMBINAAN TK/TPA DI MASJID DARUSSALAM DESA BALLE

Risnawati Mulfa,¹ Hamka,² Kusnadi,³ Siar Ni'mah⁴, Firdaus⁵

¹Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai)

² Hukum Pidana Islam (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai)

risnawatimulfa@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini era globalisasi membuat beberapa pergeseran nilai dan budaya dalam kehidupan masyarakat, serta kurangnya pemahaman terhadap Al Quran. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan yang dilakukan secara konsisten terhadap generasi muda atau anak-anak. Salah satu solusi demi melawan gempuran era glonalisasi yang semakin mejadi-jadi, maka keberadaan TK/TPA sangatlah membantu sebagai sarana atau wadah anak-anak untuk belajar. Desa Balle yang terletak di kecamatan Kahu ini termasuk desa yang TK/TPA nya dianggap aktif. Keberadaan TK/TPA sangat membantu para orang tua dalam mendidik anak mereka, terlebih lagi desa Balle merupakan desa dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Tujuan pelaksanaan kegiatan pembinaan Al Quran di daerah pedesaan agar lebih mendekatkan masyarakat dan meningkatkan pemahaman mengenai Al Quran sebagai genjatan pembelajaran Al Quran secara intensif dan mendunia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menjelaskan dan menggambarkan secara detail kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Hasil dari kegiatan pembinaan Al Quran menunjukkan respons siswa yang sangat baik, mereka aktif bertanya dan antusias mengikuti pembelajaran. Saran dalam kegiatan pembinaan Al Quran adalah perlunya tidakan kerja sama antara tenaga pendidik dan orang tua santri untuk melakukan pendampingan lebih lanjut agar upaya dalam menumbuhkan sikap cinta Al Quran sejak dini terhadap santri bukan hanya di TK/TA tetapi juga di lingkungan keluarga.

Kata Kunci : Pembelajaran Al Quran, respons santri, TK/TPA desa Balle

ABSTRACT

Today's era of globalization has made several shifts in values and culture in people's lives, as well as a lack of understanding of the Qur'an. Therefore, there is a need for coaching that is carried out consistently for the younger generation or children. One solution to fight the globalization era which is becoming more and more common, the existence of TK/TPA is very helpful as a means or place for children to learn. Balle village, which is located in the Kahu sub-district, is one of the villages whose TK/TPA are considered active. The existence of TK/TPA is very helpful for parents in educating their children, moreover, Balle village is a village with the majority of the population working as farmers. The purpose of implementing Al Quran development activities in rural areas is to bring the community closer and increase understanding of the Qur'an as an intensive and worldwide truce for learning the

Qur'an. The method used is a descriptive method by explaining and describing in detail the learning activities that are applied. The results of the Al Quran coaching activities showed a very good student response, they were active in asking questions enthusiastically participating in the learning. Suggestions in the activities of fostering the Quran is the need for collaborative action between educators and parents of students to provide further assistance so that efforts to foster an attitude of love for the Quran from an early age towards students are not only in TK/TPA but also in the family environment.

Keyword: Al-Quran learning, santri response, TK/TPA in Balle village

PENDAHULUAN

Desa Balle ialah salah satu desa yang terletak di salah satu kecamatan daerah kabupaten Bone, yakni kecamatan Kahu. Desa dengan luas 7, 52 km², jumlah penduduk 1.335 jiwa, dan kepadatan mencapai 178 jiwa/km², serta hampir seluruh penduduknya bekerja sebagai petani. Menilik perkembangan desa ini, terdapat sebuah pondok pesantren yang berdiri sudah cukup lama pada tahun 1997 silam. Jadi tak heran jika pemberdayaan TK/TPA terbilang cukup aktif di desa ini, dan terdapat kurang lebih tiga TK/TPA sejauh ini yang berkegiatan pada sor hari di beberaa masjid.

Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak yang ingin mempelajari dan mendalami cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan tata cara melaksanakan shalat, sejarah kebudayaan Islam, moral dan penanaman akhlaq. Taman Pendidikan Al-quran (TPA) juga memiliki peran besar dalam mengembangkan kemampuan spiritual anak-anak sejak dini, dengan adanya Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Al-qur'an (Dewita, 2021).

Menempuh pendidikan TPA tidaklah wajib, tetapi dalam perkembangannya, wadah ini sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat dan para orang tua agar anak-anaknya dapat mengaji atau membaca alquran dengan baik dan benar. Selain itu, diharapkan nantinya akan dapat membuat anak-anak termotivasi untuk mengembangkan minatnya untuk terus mempelajari dan menghafal Alquran sehingga keberadaan TPA sangat dibutuhkan (Hidayat, Husnul, dan Livian, Teddy, 2020).

Alquran adalah Annur yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai undang-undang yang adil dan syariat yang kekal, sebagai pelita bersinar terang dan petunjuk

yang nyata. Alquran itu diturunkan Allah kepada umat manusia sesuai dengan fitrahnya. Beliau adalah penafsir Alquran dengan sunah qauliyah (perkataan) dan sunah fi'liyah (perbuatan), sebagaimana Allah menegaskan dalam firman-Nya:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.

Alquran mulai diturunkan kepada nabi Muhammad saw. pada malam lailatulqadar tanggal 17 Ramadhan, pada waktu itu nabi Muhammad saw. berusia 41 tahun, bertepatan tanggal 6 Agustus 610 Masehi. Wahyu yang pertama-tama diterima oleh nabi ialah ayat 1-5 surah Al Alaq, pada waktu nabi sedang berada di gua Hira. Sedang wahyu yang diterima nabi adalah surah Al Maidah ayat 3, pada waktu nabi sedang berwukuf di Arafah melakukan haji wada', pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun ke 10 Hijriah atau 7 Maret 632 Masehi (Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, 2020).

Salah satu tempat pendidikan luar sekolah yang peduli dan melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah menyerap keinginan masyarakat setempat khususnya terhadap pengembangan Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan menumbuhkan minat santri dalam belajar Alquran. Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh oleh masyarakat dari kegiatan ini adalah masyarakat dapat terbantu dalam mengajarkan nilai-nilai islam di tengah kesibukan mereka bertani, serta menambah minat santri sehingga respons mereka terhadap Al Quran dapat meningkat.

METODE PENERAPAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran TK/TPA di masjid Darussalam Balle menggunakan metode deskriptif, dengan menjelaskan dan menggambarkan secara spesifik berdasarkan kegiatan yang dilakukan melalui pengajaran tentang pentingnya meningkatkan pemahaman dasar keagamaan bagi anak-anak usia dini. Metode ini biasanya diawali dengan menguraikan atau memberikan gambaran dengan keterangan yang diiringi dengan bentuk dan tujuan yang diuraikan. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah seluruh siswa/i TK/TPA di masjid Darussalam Balle.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN



Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan secara langsung dengan terjun ke lokasi TK/TPA. Waktu pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa waktu yaitu setiap dua kali sepekan bulan Februari dan Maret pada hari kamis dan sabtu, setiap pertemuan diajarkan dua pelajaran yakni halaqoh tajwid dan tahfidz yang dilakukan setelah salat zuhur dan setelah salat asar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan melihat profil Desa Balle, maka dirumuskan rancangan program kerja yang dilaksanakan selama proses Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berlangsung adalah pembinaan TK/TPA di masjid Darussalam. Adapun lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut bertempat di Desa Balle, Kecamatan Kahu tepatnya di jalan Andi Cakkele, Dusun Nangka.

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu Lembaga pendidikan, yaitu Lembaga pendidikan nonformal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut (Anirah, 2015). Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya proses pendidikan Islam. Olehnya itu lembaga pendidikan Islam tersebut harus mampu menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya (Umar, 2017).

Pondok pesantren, majlis ta'lim, TPA merupakan beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan Islam yang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Hampir disetiap daerah dan komunitas umat Islam terdapat lembaga lembaga seperti ini, disepanjang sejarah lembaga ini sudah banyak memberikan kontribusi terhadap umat Islam dalam memahami dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-quran mulai usia dini sampai dewasa.

Keberadaan TK/TPA mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan pengembangan agama Islam, karena TK/TPA berperan besar dalam membangun akhlak dan

moral calon generasi penerus bangsa (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2013).

Mengingat pentingnya pendidikan Al-quran, maka guru TK/TPA dan orang tua selalu berupaya agar setia peserta didik mampu membacakan, menulis Alquran dengan baik dan benar, tentunya kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari berupa amalan-amalan shaleh untuk mencapai derajat taqwa disisi Allah SWT. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam Pendidikan baca tulis Al-quran Anak adalah dengan menjalankan proses bimbingan, latihan, arahan, dan pembelajaran yang dilakukan kepada mereka agar ketaatan dan keyakinan menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-quran sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Pendekatan ini membutuhkan ketelatenan, keuletan, dan ketabahan dari pendidiknya untuk selanjutnya dibutuhkan kesinambungan pembinaan, terutaman pada Taman Pendidikan Al-quran tingkat usia dini dan usia lanjut. Agar terjadi pembinaan yang baik, dibutuhkan keterpaduan yang utuh antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan kesinambungan dan keterpaduan pembinaan kemampuan Baca Tulis Al- quran terhadap anak usia dini dan lanjut, maka sangat dibutuhkan sebuah lembaga TK/TPA yang bisa digerakkan oleh sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau digerakkan oleh lembaga keagamaan masyarakat sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap pembinaan terhadap kemampuan Baca Tulis Al-quran anak-anak.

Untuk menghidupkan dan mengembangkan program pembinaan TK/TPA pada usia dini dan lanjut yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan masyarakat, diharapkan pihak sekolah/lembaga pendidikan formal mampu menjalin kerjasama yang mengikat antara sekolah dan TK/TPA yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan masyarakat.

Pelaksanaannya bisa dilakukan dengan mengharuskan bagi siswa yang beragama islam untuk mengikuti pembinaan Baca Tulis alqurannya pada TK/TPA yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa yang beragama Islam, bentuk keikutsertaan dan pengawasan sekolah dalam meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam pembinaan ini adalah sekolah bisa memberlakukan sanksi, mungkin tidak bisa diikutsertakan ujian Nasional bagi siswa yang tidak memiliki sertifikat TK/TPA. Sementara strategi untuk monitoring kegiatan bisa diberlakukan kartu control siswa, setiap bulan harus diperiksa oleh guru PAI yang mengajar disekolahnya masing-masing.

Kemampuan membaca Al-quran bukan hanya sekedar membacanya saja, akan tetapi harus sesuai dengan ilmu tajwid yang benar, tujuan dari mempelajari tajwid ini agar bacaan tepat dan benar yang dibaca sesuai dengan maksud yang terkandung di dalamnya (Nimah et al., 2021). Dengan demikian tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, memahami agar bisa menambah pengetahuan seseorang, dengan membaca seseorang memiliki kemampuan pengetahuan, berfikir kritis, mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Oleh sebab itu diwajibkan kepada kita semua umat Islam untuk mempelajari Al-quran dengan membaca, menulis dan memahami isi Al-quran, sebagai bukti kecintaan kita kepada Al- quran, setelah menjadikan Al-quran sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang teradapat dalam Q.S Al-Isra' ayat 82;

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Akhir-akhir ini kemampuan membaca Al-quran secara umum sudah semakin menurun, anak-anak lebih senang membaca buku yang lain dibanding membaca Al-quran, meskipun diyakini bahwa setiap umat Islam harus mampu membaca Al-quran secara baik dan benar. Boleh dikatakan bahwa persoalan yang mendasar yang harus diselesaikan adalah kemampuan anak- anak dalam membaca Alquran, sebab tanpa kemampuan baca Al-quran akan terkendala dalam menjalankan ibadah shalat, atau ibadah pokok lainnya.

Dalam pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran AlQuran biasanya ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang itu dalam merespons pemebelajaran. Penyebab tersebut adalah pertama factor internal (yang meliputi sakit, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental). Kemudian yang kedua factor eksternal berasal dari orang terdekat yaitu keluarga (yang meliputi cara mendidik anak, hubungan orang tua deengan anak, bimbingan dari orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi). Lalu yang ketiga adalah factor pendekatan belajar yang meliputi upaya yang dilakukan dengan strategi dan metode untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Syah, 2017).

Pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf- huruf hijaiyah dalam satu kata atau kalimat.Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda baca. Oleh sebab itu untuk melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mempermudah mengajarkan tajwid pada tingkat membaca. Mengucapkan huruf dan kalimat Arab tidak mudah pada anak-anak,

sehingga perlu latihan dan pembiasaan. Adapun tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: 1) Tingkat dasar yaitu membaca secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu). 2) Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai tajwid. 3) Tingkat maju yaitu dapat membaca dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk lagu.

Pembinaan TK/TPA dilaksanakan di masjid Darussalam. Program tersebut mendapatkan sambutan yang baik dari Asatidzah serta rasa antusiasme yang tinggi dari para peserta.



Gambar 1. Halaqoh Pembelajaran Tajwid pada Februari 2022



Gambar 2. Halaqoh Pembelajaran Tajwid pada Maret 2022

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an agar supaya lisan kita tidak salah dalam membacanya. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah dan mengamalkannya adalah fardlu 'ain. Nun mati dan tanwin bila bertemu dengan huruf hijaiyyah hukumnya ada 5 yaitu idzhar, ikhfa, iqlab, idghom bigunnah, idghom bilagunnah.

Pada Halaqoh pembelajaran tajwid santri diberikan penjelasan mengenai pengertian ilmu tajwid dan hukum tajwid dasar seperti nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun dan tanwin, dan makhorijul huruf. Serta pemberian motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Kegiatan ini diterima dengan baik oleh santri TK/TPA, dibuktikan dari kehadiran santri tiap pekan selama proses pelaksanaan program kerja tersebut.



Gambar 3. Halaqoh Pembelajaran Tahfidz pada Februari 2022



Gambar 4. Halaqah Pembelajaran Tahfidz pada Maret 2022

Definisi Tahfizh Al-Quran atau tahfidz Quran adalah terdiri dari dua kata, yaitu: tahfizh dan Al Quran. Tahfidz artinya menghafal yang berasal dari bahasa Arab, bentuk mashdar ghair mim dari Tahfidz artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun mendengar. Definisi tahfizh atau tahfidz Al-

Qur'an adalah proses menghafal Alquran baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Penulisan dalam bahasa Indonesia tahfidz Quran adalah sama seperti tahfiz Al-Quran atau bahkan sekarang ditulis tahfiz Quran.

Pada halaqoh pembelajaran tahfidz atau hafalan Al Quran kegiatan difokuskan dalam menambah jumlah hafalan santri serta melakukan evaluasi terhadap hafalannya. Hafalan Al Quran santri difokuskan ada juz 30. Kegiatan ini juga diterima dengan baik oleh santri TK/TPA, dibuktikan dari kehadiran santri tiap pekan selama proses pelaksanaan program kerja tersebut.



Gambar 5. Foto bersama santri TK/TPA di Masjid Darussalam

Sejatinya tujuan dari program kerja ini yaitu, meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an santri, dan meningkatkan kecintaan dan keistiqomahan santri terhadap Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah kegiatan adalah dengan membuat halaqoh, kemudian mengajarkan ilmu tajwid dasar dan mempraktikkannya dengan membaca Al Quran. Sedangkan pada halaqoh tahfidz menambah serta mengevaluasi hafalan Al Quran para santri. Program tersebut mendapatkan sambutan yang baik dari Asatidzah, serta rasa antusiasme yang tinggi dari para peserta. Meskipun terdapat beberapa santri yang bacaanya kurang lancar sehingga hafalan yang ditargetkan tidak maksimal, tapi para mahasiswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki atau mentahsin setiap kali ingin menghafal untuk mengurangi atau menghilangkan kesalahan saat menyeter hafalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, program yang telah diseminarkan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengalaman dan kondisi lapangan diperoleh selama kegiatan dapat disimpulkan bahwa program kerja pembinaan TK/TPA di Desa Balle telah terencana dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar,

meskipun ada kegiatan yang tidak terlaksana sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Akan tetapi berubah jadwal karena faktor cuaca dan kegiatan yang tidak terencana dari sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anirah, A. (2015). ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 3 No. 2 Desember 2015 LP2M IAIN Palu. *Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri (Studi Kausus TK/TPA Darussalam Palu)*, 3(2), 226–249.
- Dewita, I. P. (2021). PERANYAYASANPENDIDIKAN dan SOSIAL TARANGATI DALAM MENINGKATKANKEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN ANAK-ANAK PESISIR KECAMATAN MANGARABOMBANG. *Dahzain NurJurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 11(2), 85–102.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ dan TPA/TPQ*.
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101–111.
- Hidayat, Husnul, dan Livian, Teddy, I. (2020). *Pendampingan Masyarakat Untuk Penggambaran Taman Pendidikan AL-QUr'an (TPA) Masjid Al-Ihsan. November*, 18–19.
- Nimah, S., Firdaus, & Hamzah, A. (2021). Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Iat Iai Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 1–20.
<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i1.491>
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*.
- Umar, B. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*.